

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam rangka menciptakan pemerataan pembangunan di Indonesia merupakan suatu hal yang sudah lama dinantikan dan diinginkan oleh rakyat Indonesia. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pembangunan ekonomi untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam konteks pembangunan nasional maupun regional investasi memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Yonathan 2003, dalam zaenudin, 2009:156).

Dalam mengejar pembangunan ekonomi, bangsa Indonesia memerlukan dana yang cukup besar sebagai sumber pembiayaan pembangunan. Di samping berupaya menggali sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga mengundang sumber pembiayaan luar negeri, salah satunya adalah Penanaman Modal Asing (PMA). Untuk saat ini, Indonesia masih belum mampu memenuhi kebutuhan dana tersebut sepenuhnya dari dalam negeri. Oleh karena itu, modal dari luar negeri sangat dibutuhkan untuk memenuhi dana pembangunan tersebut.

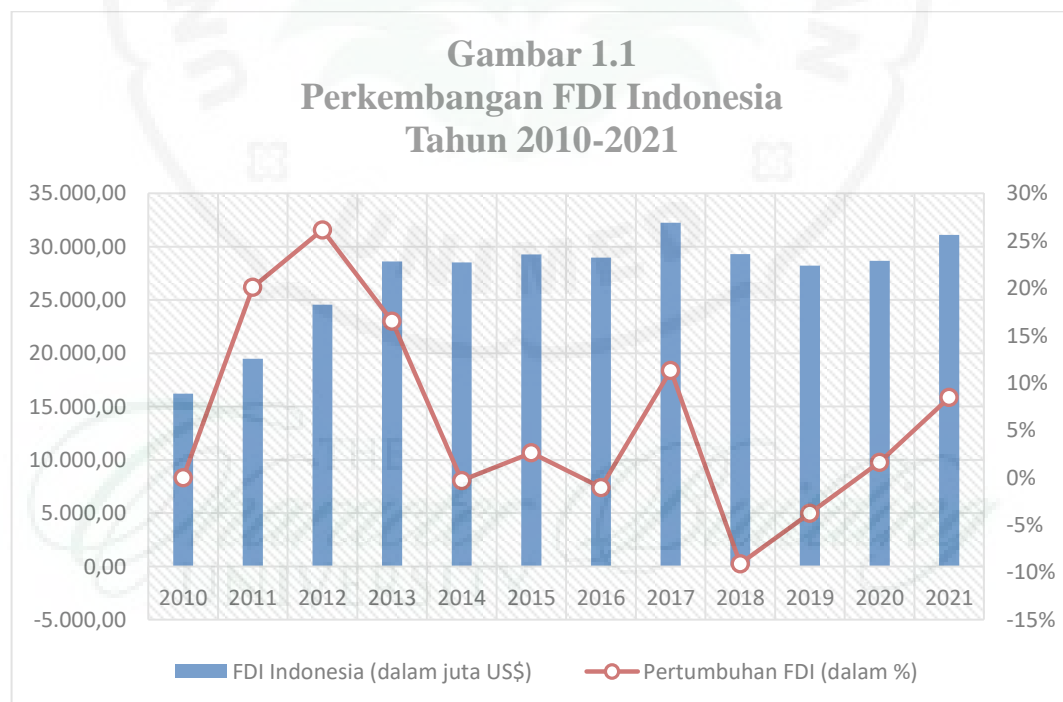
Sumber dana luar negeri dapat berasal dari hutang luar negeri maupun arus modal asing atau investasi asing yang dimana investasi asing dianggap lebih menguntungkan sebab tidak memerlukan kewajiban pengembalian kepada pihak asing seperti halnya hutang luar negeri. (Zaenudin, 2009:56).

Penanaman Modal Asing atau yang biasa disebut (PMA) merupakan kegiatan menanam modal, yang dilakukan oleh penanam modal asing dan bertujuan agar dapat melakukan usaha di wilayah negara lain. Penanaman modal dapat menggunakan modal asing seluruhnya atau bergabung dengan modal dalam negeri. Penanaman Modal Asing (PMA) dibagi menjadi tiga yaitu Portofolio, Foreign Direct Investment (FDI) dan Kredit Ekspor. Foreign Direct Investment (FDI) melibatkan pihak investor secara langsung dalam operasional usaha yang dilaksanakan sehingga dinamika usaha yang menyangkut tujuan perusahaan tidak lepas dari pihak yang berkepentingan / investor asing (Ambarsari & Purnomo 2005).

Foreign Direct Investment (FDI) dapat diartikan sejumlah penanaman modal dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. Foreign Direct Investment (FDI) merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi yang mengglobal. Hal ini dianggap lebih berguna bagi negara dibandingkan investasi pada ekuitas perusahaan karena investasi ekuitas berpotensi terjadinya capital outflow sebab investasi ekuitas ini lebih bersifat jangka pendek dan sewaktu-waktu dapat ditarik secara tiba-tiba dan menimbulkan kerentanan ekonomi. Pada periode tersebut pemerintah dapat berperan sebagai engine of growth (motor penggerak perekonomian). Pembangunan di berbagai sektor dapat dibiayai oleh investasi pemerintah. Namun saat ini, kondisi sudah sangat jauh berbeda; pemerintah tidak bisa lagi berperan sebagai engine of growth sendirian, melainkan sangat membutuhkan keterlibatan dari setiap sektor; baik itu sektor masyarakat terlebih lagi dari swasta (Mahadiansar et al. 2020).

Panayotou (1998) dalam (Sarwedi 2002:35) menjelaskan bahwa FDI lebih penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan dengan aliran bantuan atau modal portofolio, sebab terjadinya FDI di suatu negara akan diikuti dengan transfer of technology, know-how, management skill, resiko usaha relatif kecil, dan lebih profitable. Maka dari itu, memberikan insentif untuk menarik dan meningkatkan FDI merupakan strategi yang sangat baik untuk mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi di negara berkembang.

Berikut perkembangan investasi asing langsung atau FDI di Indonesia periode 2010-2021.



Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa investasi asing langsung Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada grafik diatas menunjukkan pada tahun 2010 FDI Indonesia meningkat cukup besar hingga

tahun 2013 masing masing sebesar 16.214,80 juta US dollar pada tahun 2010 dan 28.617,50 juta US dollar di tahun 2013. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada saat itu cukup baik. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada saat itu rata-rata sebesar 6% per tahun. Yang dimana hal tersebut mungkin mempengaruhi investor asing dalam menanamkan modalnya di Indonesia. Lalu, pada tahun berikutnya FDI mengalami fluktuasi dan sedikit penurunan pada tahun 2019. Hal ini akibat adanya Covid-19 yang melanda secara global. Adanya Covid-19 yang melanda dunia menyebabkan resiko melakukan investasi semakin tinggi.

Selain itu, seperti yang telah disinggung diatas bahwa variabel PDB dapat berpengaruh terhadap FDI. Berikut tabel pertumbuhan PDB Indonesia periode 2010-2021.



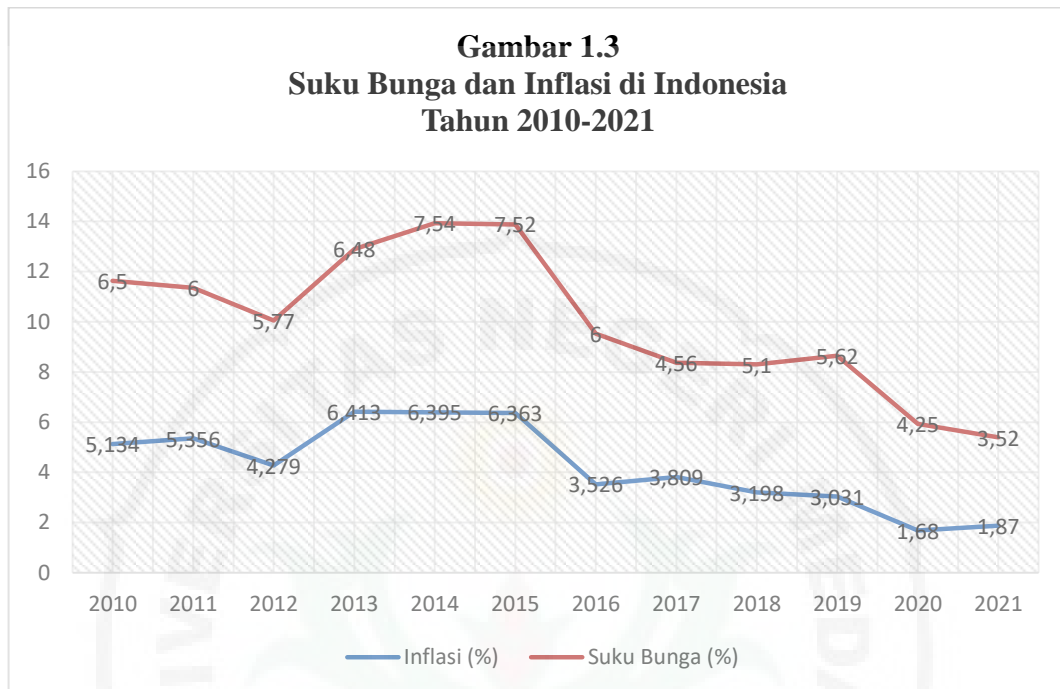
Sumber : BPS, Indonesia

Pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami pertumbuhan yang cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2020. Pada tahun 2020 PDB Indonesia mengalami

penurunan. PDB Indonesia pada tahun 2020 hanya sebesar 10.723.054,8 miliar rupiah lebih kecil dibanding PDB Indonesia pada tahun 2019 sebesar 10.949.155,4 miliar rupiah. Hal ini diakibatkan adanya Covid-19 yang mengakibatkan pertumbuhan PDB Indonesia mengalami pertumbuhan yang negatif. Hal ini diduga mempengaruhi minat investor asing dalam menanamkan modalnya di Indonesia yang dimana menyebabkan FDI mengalami penurunan. Penurunan tersebut bukan saja karena pertumbuhan ekonomi yang turun, tetapi resiko untuk melakukan investasi di negara Indonesia menjadi tinggi. Adanya covid-19 yang melanda Indonesia dan juga belahan dunia lain menyebabkan tingkat pengembalian investasi menjadi tidak pasti sebagai akibat fluktuasi nilai tukar yang cukup tinggi.

Lalu, variabel makro ekonomi seperti tingkat inflasi dan suku bunga dapat mempengaruhi FDI. Berikut merupakan grafik perkembangan inflasi dan tingkat suku bunga tahun 2010-2021.





Sumber : Bank Indonesia, SEKI

Dari gambar 1.3 di atas menunjukkan bahwa kondisi grafik cenderung mengalami fluktuasi dengan trend yang menurun. Pada tahun 2012 inflasi mengalami peningkatan hingga tahun 2013 masing-masing berada pada poin 4,279 persen menjadi 6,413 persen. Lalu, pada tahun 2016 inflasi Indonesia mengalami penurunan hingga berada pada poin 1,87 persen pada tahun 2021. Sedangkan, pada tingkat suku bunga, dari grafik di atas menggambarkan bahwa tingkat suku bunga Indonesia juga mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Berada pada poin 12,624 persen pada tahun 2010 menjadi berada pada poin 8,35 persen pada tahun 2021.

Investasi berperan penting dalam kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, pendapatan nasional, serta juga meningkatkan taraf masyarakat. Maka dari itu, perlu mempertimbangkan faktor makro ekonomi. Naik dan turunnya keadaan

ekonomi makro dalam suatu negara dapat mempengaruhi investasi, termasuk juga sektor perbankan. Menurut (Alamsyah & Dkk, 2005) di negara - negara seperti Indonesia peranan bank cenderung lebih penting dalam pembangunan, karena bukan hanya sebagai sumber pembiayaan tetapi juga mampu mempengaruhi siklus usaha dalam perekonomian secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan PMA lebih superior dibandingkan dengan investasi lainnya dalam menghadapi informasi yang asimetris dan mahal biaya dalam melakukan fungsi intermediasi.

Inflasi merupakan naiknya harga-harga komoditi secara menyeluruh yang terjadi akibat tidak sejalannya antara program pengadaan komoditi dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam keadaan inflasi yang tinggi nilai uang riil turun dengan drastis, masyarakat cenderung tidak mempunyai uang kas, transaksi lebih mengarah ke pada sistem barter, yang diikuti dengan turunnya produksi barang yang pada akhirnya akan menghambat investasi baru (Dewi dan Cahyono, 2016).

Pertimbangan penting lainnya dalam melakukan investasi ialah suku bunga. Menurut septifany, dkk (2015) salah satu sumber dana yang digunakan oleh para investor untuk membiayai pengeluaran investasinya yaitu dengan pinjaman kepada bank. Investor akan mempertimbangkan dan membandingkan beban bunga yang harus dibayarkan dengan harapan keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Jika suku bungan turun, maka akan mendorong investor untuk meminjamkan modal dan dengan pinjaman modal tersebut investtor akan melakukan investasi.

Variabel terakhir dalam penelitian ini yang dianggap berpengaruh terhadap Investasi asing langsung atau FDI di Indonesia adalah ada tidaknya Covid-19. Covid-19 yang melanda Indonesia dan juga dunia pada tahun 2019 benar-benar mengejutkan dan menimbulkan gangguan yang nyata ke seluruh masyarakat. Covid-19 ini menghancurkan kepercayaan investor asing terhadap situasi perekonomian Indonesia. Akibatnya banyak modal asing yang keluar dari Indonesia, bahkan modal dalam negeripun mengalami penurunan. Wabah virus corona tahun 2019 ini diduga berdampak terhadap model regresi di atas. Untuk itu, Covid-19 akan dijadikan variabel boneka/dummy variable dalam model. Diperkirakan Covid-19 akan berdampak negatif terhadap perkembangan Investasi asing langsung di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan pertumbuhan Investasi serta faktor-faktor yang memengaruhi Investasi asing langsung di Indonesia. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam merumuskan strategi untuk mencapai target kontribusi investasi asing langsung yang diharapkan.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Investasi asing langsung di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2010 sampai 2013. Namun, memasuki tahun-tahun berikutnya investasi asing langsung di Indonesia mengalami fluktuasi dan mengalami stagnasi.
2. Produk Domestik Bruto Indonesia cenderung mengalami fluktuasi dari



tahun ke tahun dan pada tahun 2020 PDB Indonesia mengalami pertumbuhan yang negatif.

3. Perkembangan variabel makro ekonomi seperti inflasi dan suku bunga cukup stabil. Namun, pertumbuhan investasi asing langsung Indonesia cenderung berfluktuasi dan mengalami stagnasi.
4. Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan juga belahan dunia lain menyebabkan perekonomian di negara Indonesia mengalami penurunan dan selanjutnya berdampak pada perkembangan investasi asing langsung di Indonesia.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta keterbatasan yang ada, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. PDB, Inflasi, dan Suku Bunga, berpengaruh terhadap investasi langsung di Indonesia tahun 2000-2021.
2. Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap investasi langsung di Indonesia tahun 2000-2021.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari uraian-uraian diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap investasi asing langsung di Indonesia tahun 2000-2021?
2. Apakah ada pengaruh Suku Bunga terhadap investasi asing langsung di

Indonesia tahun 2000-2021?

3. Apakah ada pengaruh ada pengaruh Inflasi terhadap investasi asing langsung di Indonesia tahun 2000-2021
4. Apakah ada pengaruh Covid-19 terhadap investasi asing langsung di Indonesia tahun 2000-2021?
5. Seberapa besar pengaruh secara bersama-sama antara PDB, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap investasi asing langsung di Indonesia tahun 2000-2021?

#### **1.5. Tujuan penelitian**

1. Untuk menganalisis berapa besar pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia terhadap pertumbuhan investasi asing langsung di Indonesia tahun 2000-2021.
2. Untuk menganalisis berapa besar pengaruh Suku Bunga terhadap pertumbuhan investasi asing langsung di Indonesia tahun 2000-2021.
3. Untuk menganalisis berapa besar pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan investasi asing langsung di Indonesia tahun 2000-2021.
4. Untuk menganalisis berapa besar pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap investasi asing langsung di Indonesia tahun 2000-2021.
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh secara bersama-sama antara PDB, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

#### **1.6. Manfaat penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### A. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti untuk lebih cermat dalam menganalisis pertumbuhan investasi asing langsung di Indonesia

#### B. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini, yaitu:

##### 1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu kesempatan penulis untuk menerapkan pengetahuan mengenai keadaan investasi asing langsung di Indonesia.

##### 2. Bagi Pemerintah

memberikan informasi bagi pengembangan ilmu ekonomi dan memberikan tambahan informasi kepada pemerintah dan pihak yang terkait dalam pengambilan kebijaksanaan khususnya mengenai Pertumbuhan Investasi asing langsung di Indonesia

##### 3. Bagi Peneliti

sebagai bahan acuan kepada mereka yang akan meneliti dan sekaligus ikut memperkaya kepustakaan tentang Investasi asing langsung dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.